

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN PREFERENSI RISIKO TERHADAP MINAT BERINVESTASI CICILAN EMAS NASABAH PEGADAIAN CABANG JEMBER

^{1*}Fina Pratna Paramita, ²Maheni Ika Sari, ³Ahmad Izzuddin

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember, Jawa Timur, Indonesia

¹e-mail: finaparamita01@gmail.com

Abstract: Gold has become one of the increasingly popular investment choices among the public, especially through the installment program offered by Pegadaian Cabang Jember. This study aims to analyze the influence of financial literacy, income, and risk preference on interest in investing in gold through installment plans. The approach used is quantitative with multiple linear regression analysis methods, t-test, and F-test, as well as data processing using SPSS 27 software. Data were obtained from 120 respondents who are active customers of the gold installment service, using purposive sampling technique. The research results show that the three independent variables have a positive and significant effect on the interest in investing in gold installments, both partially and simultaneously. These findings indicate that financial literacy, the stability of an individual's economic condition, and the tendency to face risks play important roles in shaping investment intentions and decisions. The three complement each other in encouraging public interest in investing in gold in a more planned, safe, and sustainable manner through installment schemes at Pegadaian Cabang Jember.

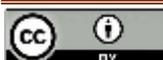
Keywords: Financial Literacy, Income, Risk Preference, and Investment Interest

Abstrak: Emas menjadi salah satu pilihan investasi yang semakin diminati masyarakat, terutama melalui program cicilan yang ditawarkan oleh Pegadaian Cabang Jember. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan preferensi risiko terhadap minat dalam berinvestasi emas secara cicilan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda, uji t, dan uji F, serta pengolahan data menggunakan bantuan software SPSS 27. Data diperoleh dari 120 responden yang merupakan nasabah aktif layanan cicilan emas, dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi cicilan emas, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman finansial, kestabilan kondisi ekonomi individu, serta kecenderungan dalam menghadapi risiko berperan penting dalam membentuk niat dan keputusan investasi. Ketiganya saling melengkapi dalam mendorong minat masyarakat untuk berinvestasi emas secara lebih terencana, aman, dan berkelanjutan melalui skema cicilan di Pegadaian Cabang Jember.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pendapatan, Preferensi Risiko, Minat Berinvestasi

PENDAHULUAN

Ketidakpastian mengenai masa depan sering kali menimbulkan rasa cemas, terutama ketika individu tidak memiliki bekal finansial yang cukup. Dalam hal ini, investasi muncul sebagai salah satu alternatif untuk membangun kekayaan finansial di masa depan. Dengan berinvestasi, individu dapat membentuk sumber penghasilan tambahan di luar pendapatan utama. Menurut Marino & Badriatin (2021), investasi adalah komitmen untuk menanamkan modal pada berbagai instrumen dengan harapan dapat menghasilkan pertumbuhan nilai di waktu mendatang. Saham, properti, obligasi, reksa dana, dan logam mulia merupakan beberapa contoh instrumen investasi yang dapat dipertimbangkan. Setiap instrumen memiliki karakteristik dan risiko tersendiri yang perlu diperhitungkan oleh investor. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis mendalam sebelum menentukan instrumen investasi yang paling sesuai dengan tujuan keuangan dan profil risiko yang dapat diterima. Salah satu instrumen investasi yang semakin populer di kalangan masyarakat saat ini adalah emas. Fenomena investasi emas menarik perhatian banyak individu karena dianggap sebagai aset aman (*safe haven*) di tengah ketidakpastian



ekonomi. Emas menjadi logam yang tahan terhadap inflasi, atau bersifat *zero inflation* (Sandi et al., 2022). Nilai emas cenderung stabil bahkan meningkat dalam jangka panjang, terutama saat terjadi tekanan inflasi. Menyimpan kekayaan dalam bentuk emas berbeda dengan menyimpan uang tunai karena nilai uang dapat tergerus oleh inflasi dari waktu ke waktu.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Harga Emas Indonesia: Januari - Desember 2024
 Sumber: (Logam Mulia, 2025)

Sepanjang tahun 2024, harga emas di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, dari Rp1.144.000 per gram di Januari hingga mencapai Rp1.567.000 pada Oktober, kemudian stabil di kisaran Rp1.515.000 pada akhir tahun. Secara keseluruhan, terjadi kenaikan sebesar 32,4% selama tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan daya tarik emas sebagai instrumen investasi yang stabil dalam jangka panjang. Beberapa studi menyatakan bahwa fluktuasi harga emas turut memengaruhi minat investasi (Maharani, 2020; Madjid et al., 2023). Masyarakat cenderung membeli emas ketika harganya turun untuk mendapatkan lebih banyak emas dengan biaya yang rendah (Uswah et al., 2024). Bentuk investasi emas yang kini banyak diminati adalah melalui sistem cicilan. Skema ini memungkinkan masyarakat memperoleh emas secara bertahap dengan angsuran yang terjangkau. PT Pegadaian (Persero) merupakan salah satu lembaga yang menyediakan layanan cicilan emas sebagai alternatif investasi bagi masyarakat. Faktor-faktor yang memengaruhi minat berinvestasi emas melalui cicilan perlu ditelaah lebih dalam. Salah satunya adalah literasi keuangan, yang mencerminkan kemampuan individu dalam memahami produk keuangan, risiko, serta membuat keputusan finansial yang tepat (OJK, 2023). Selain itu, pendapatan juga diyakini berperan penting karena menentukan kemampuan individu menyisihkan dana untuk investasi. Semakin tinggi pendapatan, semakin besar kemungkinan seseorang berinvestasi (Sari & Pamikatsih, 2022). Preferensi risiko juga menjadi faktor penentu. Preferensi risiko didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang dalam memilih tingkat risiko atau sikap pengambilan keputusan dalam berinvestasi yang dapat mereka terima (Yunia et al., 2020).



Gambar 2 Jumlah Nasabah Cicil Emas Pegadaian Cabang Jember 2022-2024
 Sumber: Pegadaian Cabang Jember (2025)

Penelitian ini mengambil objek pada nasabah cicil emas di Pegadaian Cabang Jember yang berlokasi di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Data dari Pegadaian Cabang Jember menunjukkan adanya peningkatan jumlah nasabah cicil emas dalam tiga tahun terakhir. Hal ini

menandakan bahwa meskipun harga emas mengalami fluktuasi, minat masyarakat terhadap skema investasi ini terus meningkat. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan preferensi risiko terhadap minat berinvestasi cicilan emas, khususnya di wilayah Jember. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris bagaimana pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan preferensi risiko terhadap minat masyarakat berinvestasi emas melalui skema cicilan pada nasabah Pegadaian Cabang Jember, baik secara parsial maupun simultan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akademik di bidang keuangan, serta menjadi acuan bagi pengembangan strategi pemasaran dan edukasi investasi emas di lembaga keuangan terkait.

KAJIAN TEORI

Theory of Planned Behaviour

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour*/TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan bertujuan menjelaskan perilaku yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali individu. TPB menekankan bahwa niat merupakan faktor utama yang mendorong seseorang untuk bertindak, namun realisasinya dipengaruhi oleh faktor seperti waktu, sumber daya, dan kemampuan. TPB mencakup tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan, pendapatan, dan preferensi risiko diasumsikan memengaruhi ketiga komponen tersebut, sehingga dapat memengaruhi minat individu untuk berinvestasi cicilan emas. Teori ini telah terbukti relevan dalam menjelaskan minat terhadap berbagai produk keuangan (Biri & Hidayati, 2023; Bunayya et al., 2024; Hapsari, 2021) dan digunakan dalam penelitian ini sebagai kerangka untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap minat investasi nasabah Pegadaian Cabang Jember.

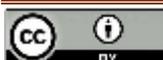
Literasi Keuangan

Konsep literasi keuangan pertama kali dikenalkan pada tahun 1787 oleh John Adams yang menekankan pentingnya pemahaman keuangan dalam menghadapi tekanan sosial akibat ketidaktahuan masyarakat terhadap uang dan kredit (Widiantari & Pramesti, 2024). Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan finansial secara bijak guna mencapai kesejahteraan ekonomi (OJK, 2023). Menurut OJK, tingkat literasi keuangan masyarakat dibagi menjadi empat kategori. *Well literate* adalah individu yang memiliki pemahaman tinggi terhadap produk dan layanan keuangan serta aktif menggunakannya. *Sufficient literate* mencerminkan individu yang memiliki pemahaman cukup baik dan mampu memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya. *Less literate* adalah individu yang hanya mengetahui secara umum tentang lembaga atau produk keuangan, namun belum memahami secara mendalam. Sedangkan *not literate* merujuk pada individu yang sama sekali tidak memahami atau belum pernah menggunakan layanan keuangan. Sementara itu, (OECD, 2019) menyatakan bahwa literasi keuangan dapat diukur melalui tiga indikator utama:

- 1) Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)
- 2) Perilaku Keuangan (*Financial Behaviour*)
- 3) Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Pendapatan

Pendapatan pribadi (*personal income*) merujuk pada total pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha non-korporasi, mencakup kompensasi tenaga kerja (upah dan gaji), pendapatan pemilik usaha (*proprietors' income*), pendapatan modal (bunga, dividen, dan sewa), serta jaminan sosial (*social security*) (Mankiw, 2016). Pendapatan seseorang adalah pendapatan yang diterima seseorang selama periode waktu tertentu dari pekerjaannya (Supeni et al., 2023). Pendapatan merupakan total pemasukan yang diperoleh melalui gaji, hasil penjualan, investasi, atau sumber lainnya. Tidak hanya berupa uang atau barang, tetapi juga bisa dalam bentuk kepuasan psikologis (Safryani et al., 2020). Pendapatan memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar sekaligus menyisihkan dana untuk tujuan keuangan tertentu (Wahyuni et al., 2024). Dalam pandangan ekonomi makro, pendapatan juga dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi utama seperti produksi barang dan jasa, serta penerimaan deviden, bunga dan royalti (IAI, 2016). Mankiw juga memperkenalkan konsep *disposable income*, yaitu pendapatan bersih setelah pajak yang digunakan



untuk konsumsi dan tabungan. Dalam penelitian ini, indikator pendapatan disusun berdasarkan konsep *personal income* (Mankiw, 2016), indikator tersebut meliputi:

- 1) Jumlah pendapatan bulanan
- 2) Sumber penghasila
- 3) Kemampuan memenuhi kebutuhan dasar
- 4) Kemampuan menyisihkan dana untuk tujuan keuangan.

Preferensi Risiko

Dalam menghadapi risiko, setiap individu memiliki preferensi risiko, yaitu kecenderungan dalam menghadapi kemungkinan kerugian, yang dipengaruhi oleh kepribadian, pengalaman, dan nilai-nilai pribadi (Olschewski et al., 2023). Preferensi ini terbagi menjadi tiga kategori: rendah, menengah, dan tinggi (Yunia et al., 2020), dan tercermin dalam pemilihan instrumen investasi. Menurut Tamplin (2023), terdapat tiga tipe investor berdasarkan tingkat toleransi risiko, yaitu: *risk averse* (menghindari risiko), *risk neutral* (netral), dan *risk taker* (pengambil risiko). Teori Prospek Kahneman & Tversky (1979) menjelaskan bahwa individu cenderung menghindari risiko saat menghadapi keuntungan (*certainty effect*), tetapi lebih bersedia mengambil risiko saat menghadapi kerugian (*reflection effect*). Selain itu, *framing effect* dan *isolation effect* menunjukkan bahwa keputusan investasi juga dipengaruhi oleh cara informasi disajikan dan elemen yang dianggap relevan. Indikator preferensi risiko dalam penelitian ini disusun berdasarkan pendekatan Teori Prospek oleh Kahneman & Tversky (1979) adalah sebagai berikut:

- 1) Toleransi terhadap fluktuasi harga
- 2) Preferensi terhadap jenis instrumen investasi
- 3) Respons terhadap kerugian.

Minat Berinvestasi

Minat investasi adalah dorongan psikologis yang membuat seseorang tertarik dan bersedia melakukan investasi secara sukarela karena persepsi positif terhadap manfaatnya (Purhasanah, 2023). Individu dengan minat tinggi cenderung aktif mencari informasi, mengevaluasi risiko, dan mengambil keputusan finansial secara nyata Sunatar et al. (2023). Pendekatan *Theory of Planned Behaviour* Ajzen (1991), menjelaskan bahwa minat investasi dipengaruhi oleh tiga faktor: sikap terhadap keuntungan investasi, pengaruh sosial dari lingkungan (norma subjektif), dan keyakinan terhadap kemampuan diri (kontrol perilaku). Minat investasi juga terlihat dari ketertarikan individu dalam mencari dan memahami informasi terkait berbagai instrumen investasi, potensi keuntungan, risiko, dan performanya (Pangestu & Bagana, 2022) dan sering kali diikuti dengan tindakan nyata, seperti menghadiri seminar, memantau pergerakan harga, atau melakukan transaksi secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa minat investasi tidak hanya mencerminkan keinginan, tetapi juga terwujud dalam bentuk perilaku aktif (Gheta & Meylano, 2023). Dalam penelitian ini, indikator minat investasi disusun berdasarkan TPB Ajzen (1991), adalah sebagai berikut:

- 1) Persepsi keuntungan
- 2) Ketertarikan terhadap investasi
- 3) Kontrol perilaku
- 4) Tindakan nyata

Cicilan Emas Pegadaian

Cicil emas merupakan salah satu bentuk investasi logam mulia yang memungkinkan individu memperoleh emas dengan sistem pembayaran bertahap. Di Indonesia, salah satu penyedia layanan cicilan emas yang paling dikenal adalah PT Pegadaian (Persero). Melalui produk "Cicil Emas" nasabah dapat membeli emas dengan harga tetap yang ditentukan pada saat transaksi awal dan pelunasan dilakukan melalui cicilan dalam jangka waktu fleksibel, mulai dari 3 sampai 36 bulan. Nasabah diwajibkan membayar uang muka minimal 15%.

Salah satu keunggulan dari cicilan emas adalah fitur harga tetap, di mana harga emas dikunci pada saat akad, sehingga nasabah tidak terdampak fluktuasi harga pasar selama masa cicilan berlangsung. Setelah seluruh cicilan dan biaya administrasi dilunasi, emas dapat ditarik secara fisik oleh nasabah. Cicilan emas juga dapat diakses dengan mudah, baik melalui *outlet* Pegadaian maupun aplikasi Pegadaian Digital. Produk ini dinilai menarik, khususnya bagi investor pemula yang ingin berinvestasi emas dengan cara yang lebih ringan dan terstruktur. Persepsi terhadap keamanan, kestabilan



nilai, serta proses yang mudah menjadikan cicilan emas sebagai alternatif investasi yang semakin diminati oleh masyarakat (Pegadaian, 2024).

Pengembangan Hipotesis

Literasi keuangan, yaitu kemampuan memahami dan mengelola keuangan secara bijak (OJK, 2023), diyakini mendorong individu untuk membuat keputusan investasi yang rasional. Pemahaman terhadap risiko, imbal hasil, serta produk keuangan seperti cicilan emas, dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam berinvestasi. Hal ini diperkuat oleh temuan (Oda & Rohyati, 2023; Pana & Ambarwati, 2023; Weny Rosilawati, 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi.

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi Cicilan Emas.

Pendapatan mencerminkan kemampuan finansial individu untuk memenuhi kebutuhan dan menyisihkan dana untuk investasi (Mankiw, 2016). Semakin tinggi pendapatan, semakin besar peluang seseorang untuk berinvestasi, termasuk pada produk cicilan emas. Penelitian oleh (Nurkholik, 2024; Oda & Rohyati, 2023; Sari & Azzafira, 2021) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi.

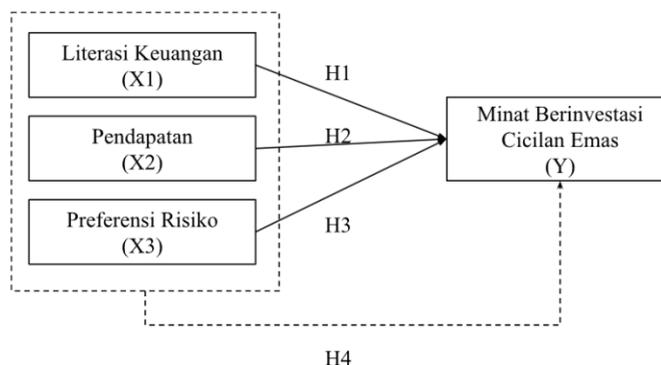
H2: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi Cicilan Emas.

Preferensi risiko mencerminkan sejauh mana individu bersedia menghadapi ketidakpastian dalam investasi (Olschewski et al., 2023). Individu dengan toleransi risiko yang tinggi lebih cenderung mencoba instrumen berisiko seperti cicilan emas. Hal ini didukung oleh temuan oleh (Atarwaman, 2021; Eyanto, 2024; Yunia et al., 2020) yang menunjukkan preferensi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi.

H3: Preferensi Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi Cicilan Emas

Minat berinvestasi adalah kecenderungan individu untuk mengalokasikan dana demi memperoleh imbal hasil, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Literasi keuangan (OJK, 2023) membantu individu memahami produk keuangan dan membuat keputusan investasi yang bijak. Pendapatan merupakan indikator kemampuan finansial dan juga faktor pendorong minat seseorang terhadap berbagai instrumen investasi (IAI, 2016), selain itu preferensi risiko menunjukkan sejauh mana individu dalam menghadapi ketidakpastian dan potensi kerugian (Olschewski et al., 2023). Beberapa penelitian sebelumnya oleh (Pana & Ambarwati, 2023; Rosilawati, 2024), mengenai literasi keuangan, (Sari & Azzafira, 2021; Nurkholik, 2024) mengenai pendapatan, dan (Yunia et al., 2020; Atarwaman, 2021; Eyanto, 2024) mengenai preferensi risiko menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi, meskipun masih bersifat parsial.

H4: Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Preferensi Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi Cicilan Emas

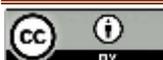


Gambar 3. Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah (2025)

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel



Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah aktif Pegadaian Cabang Jember yang mengikuti program cicilan emas dalam satu tahun terakhir, sebanyak 7.082 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) nasabah aktif yang mengikuti cicilan emas minimal dalam satu tahun terakhir, (2) berusia minimal 17 tahun, dan (3) memiliki sumber pendapatan. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 120 responden berdasarkan pertimbangan ketercukupan data dan relevansi dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarikan secara langsung maupun *online*, dengan alat ukur skala liker 1 sampai 5. Menurut Sugiyono (2020) skala likert adalah alat ukur yang dipakai untuk mengevaluasi sikap, opini, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial tertentu yang telah ditentukan secara spesifik oleh peneliti.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda, serta pengolahan data menggunakan bantuan software SPSS 27. Regresi linear berganda merupakan metode analisis statistik yang bertujuan mengevaluasi besaran atau pengaruh atau hubungan antara beberapa variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y).

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Minat Berinvestasi Cicilan Emas
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 X_1 = Literasi Keuangan
 X_2 = Pendapatan
 X_3 = Preferensi Risiko
 e = Error

Variabel Operasional

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Literasi Keuangan (X_1), Pendapatan (X_2), dan Preferensi Risiko (X_3) dan variabel dependennya adalah Minat Berinvestasi Cicilan Emas (Y).

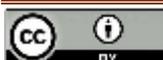
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini terbagi dari usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendapatan yang dimiliki oleh 120 responden.

Tabel 1. Data Responden

Keterangan	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia	17 – 24 tahun	4 orang	3%
	25 – 34 tahun	32 orang	27%
	35 – 44 tahun	52 orang	43%
	> 45 tahun	32 orang	27%
	Total	120 orang	100%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	45 orang	37,5%
	Perempuan	75 orang	62,5%
	Total	120 orang	100%
Pekerjaan	PNS	22 orang	18%
	Karyawan	57 orang	48%
	Pengusaha/ Wirausaha	18 orang	15%
	Ibu Rumah Tangga	18 orang	15%
	Lainnya	5 orang	4%
	Total	120 orang	100%
Pendapatan	Tidak memiliki penghasilan tetap/ < Rp2.000.000	18 orang	14%
	Rp2.000.000 – Rp5.000.000	92 orang	78%



	> Rp5.000.000	10 orang	8%
	Total	120 orang	100%

Sumber: Data Diolah, 2025

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan kevalidan suatu kuesioner dalam mengukur apa yang ingin diukur (Ghozali, 2018). Analisis validitas dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 27 dengan membandingkan nilai *r*-hitung dan nilai *r*-tabel pada $(df) = N - 2 = 118$ dan tingkat signifikansi pengujian dua arah 0,05, menghasilkan nilai *r*-tabel 0,179. Hasil pengujian validitas tiap item pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	R. Hitung	R. Tabel (n= 120, a= 5%)	Keterangan
Literasi Keuangan (X ₁)	X1.1	0,878	0,179	Valid
	X1.2	0,891	0,179	Valid
	X1.3	0,870	0,179	Valid
Pendapatan (X ₂)	X2.1	0,817	0,179	Valid
	X2.2	0,894	0,179	Valid
	X2.3	0,927	0,179	Valid
	X2.4	0,858	0,179	Valid
Preferensi Risiko (X ₃)	X3.1	0,901	0,179	Valid
	X3.2	0,609	0,179	Valid
	X3.3	0,911	0,179	Valid
Minat Berinvestasi Cicilan Emas (Y)	Y1.1	0,942	0,179	Valid
	Y1.2	0,936	0,179	Valid
	Y1.3	0,927	0,179	Valid
	Y1.4	0,948	0,179	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengindikasikan stabilitas pengukuran suatu instrumen. Penelitian ini menerapkan uji *Cronbach Alpha* sebagai indikator reliabilitas dan nilai $\alpha > 0,70$ menjadi tolok ukur keandalan suatu variabel.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Standard Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X ₁)	0,853	0,70	Reliabel
Pendapatan (X ₂)	0,897	0,70	Reliabel
Preferensi Risiko (X ₃)	0,753	0,70	Reliabel
Minat Berinvestasi Cicilan Emas (Y)	0,954	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa kenormalan distribusi residual (Ghozali, 2018). Penelitian ini mengimplementasikan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,200 > 0,05$, mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
<i>N</i>		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,50104077
Most Extreme Differences	Absolute	0,054
	Positive	0,052
	Negative	-0,054



Test Statistic		0,054	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0,550	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,537
		Upper Bound	0,562

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel-variabel independen (X) dalam suatu model regresi. Model regresi yang ideal mensyaratkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen (X). Kriteria yang umum digunakan untuk mengidentifikasi multikolinieritas menurut (Ghozali, 2018) adalah jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10,00, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5. Uji Glejser

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Literasi Keuangan (X ₁)	0,884	1,131	Tidak terjadi Multikolinieritas
Pendapatan (X ₂)	0,636	1,573	Tidak terjadi Multikolinieritas
Preferensi Risiko (X ₃)	0,705	1,418	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa kesamaan varian residual pada model regresi (Ghozali, 2018). Suatu model regresi yang memenuhi syarat harus bersifat homoskedastisita. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan metode Glejser dan signifikansi > 0,05 yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. p-value	Kriteria (α= 0,05)	Keterangan
Literasi Keuangan (X ₁)	0,685	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Pendapatan (X ₂)	0,872	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Preferensi Risiko (X ₃)	0,168	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan metode analisis statistik yang bertujuan mengevaluasi besaran pengaruh variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Penelitian ini menganalisis Literasi Keuangan (X₁), Pendapatan (X₂), Preferensi Risiko (X₃), dan variabel dependennya adalah Minat Berinvestasi Cicilan Emas (Y).

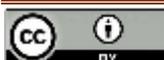
Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	-1,745	1,646
	Literasi Keuangan (X ₁)	0,351	0,133
	Pendapatan (X ₂)	0,229	0,085
	Preferensi Risiko (X ₃)	0,794	0,115

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel 7, konstanta negatif dalam model regresi merupakan hal yang wajar, terutama ketika nilai nol tidak tersedia dalam data (Gujarati & Porter, 2009) seperti pada skala Likert yang dimulai dari angka 1 hingga 5. Nilai ini tidak memengaruhi validitas model secara substantif, selama asumsi dasar regresi terpenuhi. Secara deskriptif, hasil regresi menunjukkan bahwa:

- 1) Meningkatnya Literasi Keuangan (X₁), dengan asumsi variable Pendapatan (X₂) dan Preferensi Risiko (X₃) konstan, menggambarkan pemahaman individu yang lebih baik dalam mengelola



- anggaran dan menilai manfaat cicilan emas, sehingga muncul kesiapan untuk mempertimbangkan investasi sebagai bagian dari strategi keuangan jangka panjang.
- 2) Meningkatnya Pendapatan (X_2), dengan asumsi variabel Literasi Keuangan (X_1) dan Preferensi Risiko (X_3) konstan, mencerminkan kemampuan finansial yang lebih stabil, memungkinkan individu menyisihkan dana secara rutin untuk investasi tanpa mengganggu pemenuhan kebutuhan pokok.
 - 3) Meningkatnya Preferensi Risiko (X_3), dengan asumsi variabel Literasi Keuangan (X_1) dan Pendapatan (X_2) konstan, menunjukkan sikap lebih tenang dan percaya diri dalam menghadapi ketidakpastian, termasuk fluktuasi harga emas, sehingga mendorong kecenderungan untuk berinvestasi secara berkelanjutan.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk menganalisis pengaruh parsial masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusan, yaitu pengaruh signifikan terjadi apabila nilai signifikansi < 0,05 dan seluruh nilai t-hitung dalam penelitian ini lebih besar dari t-tabel sebesar 1,980, yang berarti bahwa seluruh hipotesis alternatif mengenai pengaruh secara parsial dinyatakan diterima.

Tabel 8. Uji T

Variabel	T Hitung	T Tabel	Sig. p-value	Sig. 5%
Literasi Keuangan (X_1)	2,650	1,980	0,009	0,05
Pendapatan (X_2)	2,695	1,980	0,008	0,05
Preferensi Risiko (X_3)	6,931	1,980	0,000	0,05

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji F)

Uji F merupakan alat analisis untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018). F-hitung (43,009) > F-tabel (2,68) dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Dengan demikian hipotesis alternatif mengenai pengaruh secara simultan dinyatakan diterima.

Tabel 9. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	<i>Regression</i>	827,956	3	275,985	43,009	0,000
	<i>Residual</i>	744,369	116	6,417		
	Total	1572,325	119			

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, (2018), koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketiga variabel independen Literasi Keuangan (X_1), Pendapatan (X_2), dan Preferensi Risiko (X_3) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam Minat Berinvestasi Cicilan Emas (Y), dalam model regresi.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	0,527	0,514	2,533

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel 10, nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,514 menunjukkan bahwa 51,4% variasi Minat Berinvestasi Cicilan Emas (Y) dapat dijelaskan oleh Literasi Keuangan (X_1), Pendapatan (X_2), dan Preferensi Risiko (X_3). Nilai R^2 sebesar 0,527 mengindikasikan tanpa memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model, menjelaskan 52,7% variasi Minat Berinvestasi Cicilan Emas (Y). Sebagian lainnya (48,6%) dipengaruhi oleh berbagai faktor lain.

Pembahasan

Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi Cicilan Emas

Theory of Planned Behaviour oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa niat untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.



Dalam konteks investasi, literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk ketiga komponen tersebut. Pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep keuangan yang baik tidak hanya meningkatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan rasional, tetapi juga memperkuat keyakinan terhadap kemampuannya sendiri dalam mengelola risiko dan kewajiban finansial (Lusardi & Mitchell, 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nasabah Pegadaian Cabang Jember dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi umumnya memiliki pemahaman lebih baik mengenai mekanisme dan manfaat produk cicilan emas. Mereka memahami bahwa produk ini menawarkan keunggulan seperti penguncian harga sejak awal transaksi, skema pembayaran yang terstruktur, serta potensi sebagai lindung nilai terhadap inflasi. Pemahaman ini mendorong terbentuknya persepsi positif terhadap produk cicilan emas, yang kemudian berkontribusi terhadap peningkatan minat untuk berinvestasi.

Selain membentuk penilaian yang positif, literasi keuangan juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri individu dalam mengelola komitmen investasi. Individu yang memahami prinsip perencanaan keuangan dan memiliki kemampuan mengelola anggaran lebih siap untuk memenuhi kewajiban cicilan secara konsisten. Kepercayaan diri ini menciptakan motivasi internal yang kuat untuk melanjutkan investasi hingga selesai, dan tidak hanya berhenti pada tahap niat awal saja. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya memengaruhi minat berinvestasi secara langsung, tetapi juga memperkuat faktor-faktor psikologis yang mendukung minat tersebut. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung melakukan penilaian yang rasional terhadap risiko dan manfaat investasi, serta menunjukkan komitmen jangka panjang.

Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi Cicilan Emas

Theory of Planned Behaviour oleh Ajzen (1991) menyatakan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh persepsi kontrol perilaku, yaitu keyakinan terhadap kemampuan untuk bertindak. Pendapatan yang memadai meningkatkan persepsi tersebut, karena individu merasa mampu mengelola komitmen finansial, termasuk cicilan emas yang bersifat jangka menengah hingga panjang. Dengan pendapatan yang stabil, seseorang cenderung lebih percaya diri untuk menyisihkan penghasilan tanpa mengganggu kebutuhan pokok (Sari & Pamikatsih, 2022).

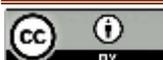
Hasil penelitian pada nasabah Pegadaian Cabang Jember menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai karyawan dan PNS yang memiliki pendapatan tetap. Stabilitas pendapatan ini bukan hanya mendukung kemampuan finansial, tetapi juga memperkuat kendali individu atas keputusan keuangannya. Dalam kerangka TPB, kendali tersebut menjadi elemen penting dalam membentuk dan memperkuat niat untuk berinvestasi (Nurkholik, 2024; Oda & Rohyati, 2023).

Nasabah dengan pendapatan tetap menunjukkan kemampuan mengelola kewajiban jangka panjang secara lebih konsisten. Rasa yakin dalam memenuhi pembayaran cicilan tanpa mengorbankan kebutuhan utama mencerminkan kesiapan psikologis yang mendukung minat investasi. Dengan demikian, pendapatan yang stabil mendorong perilaku investasi yang tidak hanya muncul dari ketertarikan sesaat, tetapi juga dari kesadaran jangka panjang. Selain membangun kepercayaan diri, pendapatan juga membentuk sikap positif terhadap investasi cicilan emas. Ketika seseorang merasa sanggup berinvestasi tanpa tekanan finansial, investasi dipandang sebagai strategi keuangan, bukan beban.

Preferensi Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi Cicilan Emas

Theory of Planned Behaviour oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa minat berperilaku, termasuk dalam hal investasi, terbentuk dari keyakinan terhadap manfaat, kemudahan, dan keberhasilan tindakan tersebut. Dalam konteks ini, preferensi risiko mencerminkan sikap positif terhadap investasi, karena individu memandang cicilan emas sebagai pilihan yang aman, menguntungkan, dan sesuai dengan kondisi keuangan pribadi (Sjahrudin et al., 2023). Keyakinan bahwa individu mampu mengelola risiko tersebut menunjukkan persepsi kontrol perilaku, yang memperkuat niat untuk berinvestasi secara konsisten.

Hasil penelitian pada nasabah Pegadaian Cabang Jember menunjukkan bahwa emas dipilih sebagai instrumen investasi karena dianggap stabil dan berisiko rendah, berbeda dengan saham atau kripto yang cenderung fluktuatif (Kharisma & Indarta, 2025). Meskipun cenderung menghindari risiko, minat berinvestasi tetap tinggi karena nasabah menilai bahwa cicilan emas menawarkan kepastian serta keuntungan jangka panjang. Fenomena ini selaras dengan Teori Prospek oleh Kahneman & Tversky (1979) yang menyatakan bahwa dalam kondisi tidak pasti, individu cenderung memilih alternatif yang memberikan rasa aman.



Keputusan nasabah untuk tetap melanjutkan cicilan meskipun harga emas turun menunjukkan keyakinan terhadap kestabilan nilai emas dalam jangka panjang. Respon yang tenang terhadap fluktuasi harga mencerminkan pendekatan rasional, di mana investasi dipilih karena pertimbangan manfaat jangka panjang, bukan sekadar reaksi emosional. Dalam hal ini, preferensi risiko menjadi landasan penting dalam memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan dan kenyamanan individu.

Selain itu, cicilan emas dinilai mudah dikelola karena sistem pembayarannya yang terstruktur dan terprediksi. Sikap positif terhadap investasi, persepsi kemudahan, serta kepercayaan terhadap mekanismenya mendukung keberlanjutan minat investasi. Oleh karena itu, preferensi risiko yang rendah tidak menghambat minat berinvestasi, melainkan justru mendorong terbentuknya strategi investasi yang realistis dan konsisten.

Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Preferensi Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi Cicilan Emas

Theory of Planned Behaviour oleh Ajzen (1991) menyatakan bahwa minat merupakan faktor utama yang mendorong seseorang untuk bertindak, dan terbentuk melalui sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku. Dalam penelitian ini, literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap positif terhadap investasi, pendapatan mencerminkan kendali yang dirasakan individu atas kemampuan finansialnya, dan preferensi risiko menunjukkan kenyamanan psikologis dalam menghadapi ketidakpastian. Ketiga komponen ini berkontribusi dalam membentuk minat berinvestasi cicilan emas secara lebih rasional dan terencana.

Minat berinvestasi muncul ketika seseorang memahami dengan baik produk yang dipilih. Literasi keuangan memungkinkan individu mengevaluasi manfaat, risiko, dan sistem investasi seperti cicilan emas secara menyeluruh. Hasil penelitian pada nasabah Pegadaian Cabang Jember menunjukkan bahwa pemahaman terhadap sistem pembayaran, penguncian harga, dan potensi lindung inflasi mendorong sikap positif dan memperkuat minat berinvestasi. Hal ini diperkuat oleh (Pana & Ambarwati, 2023; Rosilawati, 2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

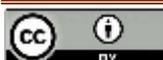
Pendapatan yang stabil menciptakan rasa aman dan mendukung kesiapan finansial dalam menjalani investasi. Ketika kebutuhan pokok terpenuhi dan dana tersedia untuk cicilan, individu merasa lebih percaya diri untuk berkomitmen dalam investasi jangka menengah hingga panjang. Kepercayaan diri ini memperkuat minat investasi yang tidak hanya didasarkan pada keinginan, tetapi juga pada kesiapan finansial yang nyata, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Sari & Azzafira, 2021; Nurkholik, 2024).

Preferensi risiko juga menjadi faktor penting yang membentuk minat terhadap cicilan emas. Meskipun sebagian besar nasabah tergolong menghindari risiko, mereka tetap berminat berinvestasi karena cicilan emas dipandang stabil, aman, dan sesuai dengan profil risiko mereka. Preferensi risiko yang sesuai mendorong keputusan investasi yang realistis dan berkelanjutan, sebagaimana ditemukan dalam penelitian (Yunia et al., 2020; Atarwaman, 2021) Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi literasi keuangan, pendapatan, dan preferensi risiko secara simultan membentuk fondasi kuat bagi minat berinvestasi cicilan emas yang bersifat jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Preferensi Risiko secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi Cicilan Emas. Nasabah dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memahami manfaat dan risiko investasi dengan lebih baik, sehingga memiliki minat yang lebih besar serta komitmen berkelanjutan terhadap cicilan emas. Pendapatan yang memadai memungkinkan individu untuk menyisihkan dana secara konsisten tanpa mengorbankan kebutuhan pokok, sedangkan preferensi risiko yang sesuai, terutama bagi mereka yang risk averse, mendorong pemilihan instrumen investasi yang dianggap aman seperti cicilan emas. Ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk minat investasi yang tidak hanya bersifat sesaat, melainkan berorientasi jangka panjang dan berkelanjutan.

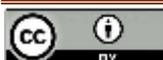
Bagi pihak Pegadaian Cabang Jember, disarankan untuk terus meningkatkan edukasi keuangan kepada nasabah melalui program literasi dan sosialisasi produk secara berkelanjutan, guna memperkuat pemahaman dan minat berinvestasi. Selain itu, perlu dilakukan segmentasi dan pendekatan yang



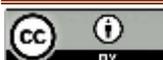
disesuaikan dengan tingkat pendapatan serta profil risiko nasabah agar strategi pemasaran produk cicilan emas menjadi lebih efektif dan tepat sasaran. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti harga emas, kondisi ekonomi makro, atau perencanaan keuangan pribadi guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi khususnya cicilan emas, serta memperluas cakupan wilayah penelitian agar hasilnya lebih representatif dan dapat diterapkan pada konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aryanti, D. N., Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2022). Analisis Pengetahuan Investasi, Return dan Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Online di Aplikasi Bibit (Studi Kasus Pada Generasi Millennial). *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 275-284
- Atarwaman, R. J. D. (2021). Pengaruh Behavioral Motivation, Pengetahuan Investasi, Modal Investasi Minimum, Dan Preferensi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 3(2). <https://doi.org/10.24256/kharaj.v3i2.3774>
- Biri, M. M. B., & Hidayati, A. N. (2023). Implementasi Theory Planned Behaviour Dalam Mengukur Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 4(1). <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v4i1.26396>
- Bidari, N. P. I., & Sinarwati, N. K. (2023). Peran Financial Literacy Dan Herding Dalam Keputusan Investasi Generasi Z. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 5(2), 146-152
- Bunayya, A. M., Yunus, A. R., & Sofyan, A. S. (2024). Pengaruh TPB dan Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis*, 5.
- Eyanto, L. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Motivasi Investasi, Dan Preferensi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dengan Gender Sebagai Variabel Moderat. *Konsumen & Konsumsi : Jurnal Manajemen*, 3(3). <https://doi.org/10.32524/kkjm.v3i3.1262>
- Gheta, A. P. K., & Meylano, N. H. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nusa Nipa Maumere. *Jurnal Projemen UNIPA*, 10(1). <https://doi.org/10.59603/projemen.v10i1.33>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 25 Edisi 9. In Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill/Irwin.
- Gurning, D. J., Damanik, E. O. P., & Sinaga, M. H. (2024). Pengaruh Gender, Literasi Keuangan Dan Lifestyle terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kelapa Sawit Di Pematang Kerasaan. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(2), 344-360
- Hapsari, S. A. (2021). The Theory of Planned Behavior and Financial Literacy to Analyze Intention in Mutual Fund Product Investment. *Proceedings of the 5th Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship (GCBME 2020)*, 187. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210831.028>
- IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah, September.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis Of Decision Under Risk By. *Econometrica*, 47(2).
- Kharisma, A. S., & Indarta, A. (2025). Analisis Implementasi Produk Cicil Emas (Cilem): Tinjauan Investasi Syariah Di Bank Syariah Indonesia KCP Karanganyar. 11(2).
- Logam Mulia. (2025). Logam Mulia | Gold, Silver and Precious Metal Trading Company. <https://www.logammulia.com/id>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4).
- Madjid, M. N., Fielnanda, R., & Sesarwati, B. (2023). Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Dan Promosi Terhadap Minat Nasabah Pada Produk Tabungan Emas Di Pegadaian Syariah Jelutung. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(1).



- Maharani, N. S. (2020). Pengaruh Promosi dan Fluktuasi Harga Emas Terhadap Minat Nasabah pada Produk Tabungan Emas. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1). <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i1.702>
- Mankiw, N. G. (2016). *Macroeconomics* (9th ed.). Worth Publisher.
- Marino, W. S., & Badriatin, T. (2021). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. CV. Bayfa Cendikia Indonesia.
- Martina, S., Ferdila, F., & Damanik, P. (2024). The Impact Of Accounting Digitization And Financial Literacy On The Performance Of MSMEs In Pematangsiantar City. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(2), 349-358
- Nurkholik. (2024). Investasi, Pendapatan Dan Pendidikan Sebagai Variabel Prediktor Terhadap Minat Nasabah Berinvestasi Emas. *Realible Accounting Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.36352/raj.v3i2.744>
- Oda, F. R., & Rohyati, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Minat Investasi Emas Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. *Inspiratif Pendidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.24252/ip.v12i2.44192>
- OECD. (2019). *PISA 2018 Financial Literacy Framework* (pp. 119–164). <https://doi.org/10.1787/afad77c-en>
- Olschewski, S., Rieskamp, J., & Hertwig, R. (2023). The link between cognitive abilities and risk preference depends on measurement. *Scientific Reports*, 13(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-023-47844-9>
- Pana, V., & Ambarwati, L. (2023). Pengaruh Ekspektasi Return dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Emas pada Mahasiswa STIE Widya Wiwaha. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2). <https://doi.org/10.29103/jak.v11i2.12193>
- Pangestu, A., & Bagana, B. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Generasi Milenial di Kota Semarang. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(3). <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.671>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan RI. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat Indonesia. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9).
- PT Pegadaian (Persero). (n.d.). Profil Korporasi. Retrieved June 5, 2025, from <https://www.pegadaian.co.id/>
- PT Pegadaian (Persero) CP Jember. (2025). Data Statistik Nasabah Cicil Emas Tahun 2022-2024.
- Purhasanah, S. (2023). Penyelenggaraan Teras Baca Sebagai Solusi Guna Meningkatkan Minat Baca Anak Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Al Maesarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sosial, Dan Kemasyarakatan*, 2(1).
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Sandi, N., Halim, M., & Rusli, A. (2022). Pengaruh Pendapatan Nasabah Terhadap Minat Investasi Emas Pada PT Pegadaian Cabang Kota Palopo. *Universitas Muhammadiyah Palopo*, 85(1).
- Sari, J. D. P., & Azzafira, S. (2021). Analisis pengaruh pendapatan dan pengetahuan terhadap minat calon nasabah berinvestasi emas di Pegadaian Syariah. *Jurnal Investasi Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.32505/jii.v6i2.3552>
- Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2025). Strengthening Business Sustainability Through Financial Literacy Education: A Study on The Ulos Craftsmen Center in Nagori Rambung Merah, Simalungun. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 7(1), 302-311
- Sari, N. D., & Pamikatsih, T. R. (2022). Apakah Pandemi Covid-19 Memengaruhi Keputusan Berinvestasi Masyarakat Desa? *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 10(1).
- Sjahrudin, H., Nugroho, A. P., Litamahuputty, J. V., & Agustina, W. (2023). Theory Of Planed Behavior Terhadap Niat Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(2).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.



- Sunatar, B., Hendra, M., & Suharmoko, S. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Sorong. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.46918/point.v5i1.1520>
- Supeni, R. E., Sari, M. I., & Rozzaid, Y. (2023). Determinan Keputusan Investasi Generasi Z. *Jurnal Proaksi*, 10(2). <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.4043>
- Tamplin, T. (2023). Risk Preference. *Finance Strategist*. <https://www.financestrategists.com/wealth-management/risk-profile/risk-preference/>
- Uswah, N., Fitriyah, N., & Lenap, I. P. (2024). Pengaruh Reputasi Perusahaan, Fluktuasi Harga Emas, Kualitas Pelayanan Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Nasabah Berinvestasi Melalui Cicil Emas Di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Masbagik. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(2), 328–341. <https://doi.org/10.29303/risma.v4i1.1114>
- Wahyuni, S. F., Radiman, Lestasri, S. P., & Lestari, S. S. I. (2024). Keterkaitan antara Literasi Keuangan dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan : Mediasi Prilaku Keuangan Generasi Sandwich. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1).
- Weny Rosilawati. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Risiko Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Emas dalam Perspektif Bisnis Syariah. *Az-Zayyan: Journal of Islamic Studies*, 1(2).
- Widiantari, K. S., & Pramesti, N. P. D. A. P. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Lifestyle, dan Social Influence Terhadap Minat Penggunaan Qris Pada Generasi X di Kota Denpasar. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 98. <https://doi.org/10.31000/competitive.v8i2.10732>
- Yunia, P. S., Khanfiana, R., & Faizah, C. N. (2020). Motivasi, Pengetahuan, Preferensi Risiko Investasi, Dan Minat Investasi Saham di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Febi Iain Pekalongan. *Finansha-Journal of Sharia Financial Management*, 1(2).